

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan, Metode dan Teknik Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif, dengan dipilihnya pendekatan kualitatif ini, karena permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini lebih cocok atau relevan dengan pendekatan kualitatif karena masalah yang diteliti bersifat etnografik yang membutuhkan observasi dan wawancara untuk mengungkap kebermaknaan secara interpretatif sehingga akan terungkap jawabannya apabila digunakan dengan pendekatan ini. Penelitian kualitatif ini dijelaskan lebih jauh oleh Creswell, (1998: 15) sebagai berikut:

*“Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting”*,

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang menggunakan *inquiry* dalam proses pemahaman berbeda dengan metode tradisional, yang menggunakan *inquiry* yang mengeksplorasi masalah sosial dan kemanusiaan. Para peneliti menentukan masalah yang rumit, memberikan gambaran yang utuh, kata-kata yang utuh, dan melaporkan secara detail pandangan informan, dan prosedur penelitian dalam latar yang lebih alami.

Sementara itu Sukmadinata, (2009: 60) menjelaskan mengenai penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap,

kepercayaan, persepsi, pemikiran baik orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif; peneliti membiarkan permasalahan yang muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk diinterpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama. Metode kualitatif ini dinamakan metode postpositivistik, karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik karena penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode *interpretative* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian *naturalistik* (Lincoln and Guba, 1985) karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); Selain itu, pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), menggunakan sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan studi dokumentasi. Pendekatan kondisi yang alamiah ini disebut juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Lincoln and Guba, 1985: 23-24).

Pendekatan kualitatif berawal dari adanya filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretatif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). Penelitian kualitatif dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri untuk menjadi peneliti, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih luas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam situasi sosial pendidikan yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat *triangulasi*, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan dan simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis dan teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability* (Sugiyono, 2007: 15).

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan and Biklen (1982) sebagai seperti berikut.

- a. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument.*
- b. *Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of word of pictures rather than number.*
- c. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products.*
- d. *Qualitative research tend to analyze their data inductively.*
- e. *“Meaning” is of essential to the qualitative approach.*

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan di sini bahwa penelitian kualitatif itu; dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian kualitatif lebih bersikap deskriptif. Penelitian kualitatif lebih menekankan baik pada proses maupun pada produk, penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif dan terakhir penelitian kualitatif menekankan pada makna.

Sementara itu Erickson dalam Susan Stainback (2003) menyatakan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

- a. *Intensive, long term participation in field setting*
- b. *Careful recording of what happens in the setting by writing field notes and interview notes by collecting other kinds of documentary evidence*
- c. *Analytic reflection on the documentary records obtained in the field*
- d. *Reporting the result by mean of detailed descriptions, direct quotes from interview, and interpretative commentary.*

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif. Peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi. Melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara utuh dan mendalam mengenai *“Implementasi Pembelajaran Sejarah yang Berbasis Religi dan Budaya di Kawasan Banten Lama (Suatu Kajian Transformatif Nilai-nilai Religi dan Budaya dalam Pendidikan Sejarah di SMA)”*. Peneliti ingin melihat

bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di wilayah Banten dapat memanfaatkan nilai-nilai religi dan budaya yang berada di daerahnya. Nilai-nilai religi dan budaya tersebut diangkat dan disajikan secara infusing ke dalam materi pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan SK-KD-nya.

## 1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif metode penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif yang bertolak dari pandangan positivisme. Penelitian kualitatif berangkat dari filsafat konstruktivisme, yang memandang kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan menuntut interpretatif berdasarkan pengalaman sosial. *“Reality is multilayer, interactive and a shared social experience interpretation by individuals”* (McMillan and Schumacker, 2001). Peneliti kualitatif memandang kenyataan sebagai konstruksi sosial, individual atau kelompok menarik atau memberi makna kepada suatu kenyataan dengan mengkonstruksinya. Orang membentuk konstruksi untuk mengerti kenyataan-kenyataan dan dia memahami konstruksi sebagai suatu sistem pandangan, persepsi atau kepercayaan. Dengan perkataan lain, persepsi seseorang adalah apa yang dia yakini sebagai “nyata” baginya dan terhadap hal itulah tindakan, pemikiran, dan perasaannya diarahkan (McMillan and Schumacker, 2001).

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu; *Pertama*, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan *Kedua*, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatoris. Beberapa penelitian memberikan deskripsi tentang situasi

yang kompleks dan arah bagi penelitian selanjutnya. Penelitian lain memberikan ekplanasi (kejelasan) tentang hubungan antara peristiwa dengan makna terutama menurut persepsi partisipan (McMillan and Schumacker, 2001).

Lincoln and Guba (1985) melihat penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat *naturalistik Inquiry*. Penelitian ini bertolak dari paradigma *naturalistik* bahwa “kenyataan itu berdimensi jamak, peneliti dan yang diteliti bersifat interaktif, tidak bisa dipisahkan, suatu kesatuan terbentuk secara simultan, dan bertimbal-balik, tidak mungkin memisahkan sebab dengan akibat, dan penelitian ini melibatkan nilai-nilai. Peneliti mencoba memahami bagaimana individu mempersepsi makna dari dunia sekitarnya. Melalui pengalaman kita mengkonstruksi pandangan kita tentang dunia sekitar, dan hal ini menentukan bagaimana kita berbuat (Lincoln and Guba, 1985:189).

Metode penelitian kualitatif ini digunakan karena alat pengumpulan datanya melalui beberapa cara antara lain observasi, dengan cara observasi ini peneliti dapat menginterpretasikan fenomena-fenomena orang mencari makna dari fenomena tersebut. Para peneliti kualitatif juga dapat membuat suatu gambaran yang kompleks, dan menyeluruh dengan deskripsi yang detail dari “kaca mata”, para informan. Peneliti kualitatif dapat mengadakan diskusi terbuka tentang nilai-nilai yang mewarnai narasi, peneliti juga dapat secara interaktif mendeskripsikan konteks dan studi, mengilustrasikan pandangan yang berbeda dari fenomena, dan secara berkelanjutan merevisi pertanyaan berdasarkan pengalaman dari lapangan.

## 2. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik adalah sesuatu cara operasional yang seringkali bersifat rutin, mekanis, atau spesialis untuk memperoleh dan menangani data dalam penelitian. Jadi pola dan tata langkah prosedural itu dilaksanakan dengan cara-cara operasional dan teknis yang lebih rinci, cara-cara itulah yang mewujudkan teknik, (Supardan, 2008:42). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*In depth interview*) dan dokumentasi. Chaterine Marshall & Gretchen B. Rossman, (1995) mengatakan bahwa *"the fundamental methods relied on by qualitaive researchers for gathering information are, participant in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review"*.

Nasution (1988) mengatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sementara itu, Marshall (1995) menyatakan bahwa *"through observation, the researcher learn abouth behavior and the meaning attached to those behavior"*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Sementara Susan Stainback (1988) mengatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Penelitian kualitatif ini memungkinkan dan bahkan menganjurkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data (Creswell, 1998 dan Yin, 1996). Yin (1996) menganjurkan tiga prinsip berkenaan dengan pengumpulan dan penggunaan data dalam kualitatif, yakni (1) penggunaan multi sumber, (2) penciptaan data dasar studi kualitatif,

dan (3) pemeliharaan rangkaian terbukti. Sehubungan dengan itu, penggunaan data yang dianjurkan adalah berdasarkan enam data sumber data, yakni: (1) dokumentasi, (2) rekaman arsip, (3) wawancara, (4) observasi langsung, (5) observasi partisipan dan (6) perangkat fisik. Sehubungan dengan hal pengambilan data, dalam penelitian ini maka peneliti akan menggunakan beberapa tiga teknik utama yakni: (1) Teknik Wawancara, (2) Teknik Observasi, dan (3) Pencatatan dan Penggunaan Dokumen. Ketiga teknik pengumpulan data ini akan digunakan untuk memperkaya temuan sekaligus sebagai *Triangulasi*.

### **3. Teknik Wawancara**

Sugiyono (2002) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sementara Stainback (1988) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Teknik wawancara yang akan digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan terbuka (*open-ended*) dan tidak terstruktur, atau bila diperlukan dalam perkembangannya dapat pula menggunakan jenis wawancara terstruktur atau kombinasi

antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara akan dilakukan kepada semua informan seperti para Juru Kunci di Banten Lama, dan Banten Girang, baik informan kunci maupun informan pendukung seperti para guru-guru dan para siswa dari tiga sekolah tersebut. Wawancara kepada masyarakat dilakukan kepada pengurus "kenadziran", di kawasan Banten Lama, para peziarah dan pengunjung situs sejarah Banten Lama. Sementara itu wawancara di sekolah diarahkan pada guru-guru terutama yang terkumpul di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sejarah, siswa kelas XI di beberapa SMA Negeri 1,2 dan 3 di Kota Serang. Waktu wawancara dilakukan sejak bulan oktober hingga bulan november 2010.

#### **4. Teknik Observasi**

Chaterine Marshall dan Gretchen B. Rossman (1995) mengatakan bahwa "*the fundamental methods relied on by qualitaive researchers for gathering information are, participant in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review*". Nasution (1988) mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sementara Marshall (1995) menyatakan bahwa "*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Sementara Stainback (1988) mengatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Teknik Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, baik bersifat partisipan maupun nonpartisipan. Penggunaan teknik observasi ini

terutama dimaksudkan untuk memahami gejala proses sosial dan interaksi sosial di kalangan masyarakat Banten Lama terutama fenomena transformasi nilai-nilai religi dan budaya dari zaman dahulu yang masih dilestarikan hingga sekarang, di sekolah dan di masyarakat luar sekolah, terutama yang terkait dengan transformasi nilai-nilai agama dan religi. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah perilaku masyarakat, terutama kehidupan sosial budaya dan terutama religi/ritual keagamaan.

Observasi langsung sangat diperlukan terutama untuk menghasilkan pemaknaan-pemaknaan dari simbol-simbol religi yang diabstraksikan dalam bentuk perilaku masyarakat. Di persekolahan secara umum yang akan diamati adalah; mengkaji pembelajaran sejarah, kurikulum sekolah yang digunakan, sarana dan prasarana yang digunakan, metode yang digunakan guru, evaluasi pembelajaran yang digunakan, sumber dan media pembelajaran, perilaku fisik siswa di lingkungan sekolah, masyarakat sekitar sekolah, komite sekolah, hubungan sekolah dan komite sekolah. Dalam observasi juga menurut Spradley (1980) dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu (1) *place* (tempat), (2) *actor* (pelaku), dan (3) *activities* (aktivitas). Objek, perbuatan atau tindakan (*event*), yaitu rangkaian aktivitas (*activity*) yang dikerjakan orang-orang, urutan kegiatan, tujuan (*goal*) yang ingin dicapai orang-orang dan terakhir emosi yang dirasakan dan diekspresikan oleh orang-orang.

## **5. Pengumpulan Data dengan Dokumen**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, dan peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto,

gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bogdan (1982) mengatakan *"In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describe his or her own actions, experiences and belief"*.

Di sisi lain, Maleong (1996) mengatakan bahwa pencacatan dan penggunaan dokumen sangat relevan untuk setiap penelitian kualitatif. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian di sini termasuk pula berbagai jenis arsip, surat-surat, dokumen-dokumen, artefak-artefak, dokumen administrasi, laporan peristiwa, hasil-hasil kebijakan pemerintah (SK-SK), hasil penelitian terdahulu, buku-buku terbitan pemerintah daerah, dan sebagainya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain buku Benda cagar Budaya Banten terbitan dari Dinas pendidikan Provinsi Banten, buku "Cuplikan Sejarah Proses Islamisasi di Banten", "buku Ragam Pusaka Banten", dan kemudian SK-SK dari Provinsi Banten, Surat edaran dinas pendidikan provinsi Banten, juga dokumen yang ada di museum sejarah dan nilai Purbakala di Banten Lama.

## **B. Subjek dan Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil respondennya terbatas yaitu siswa kelas tiga SMA yang sekolahnya dianggap sekolah pavorit dan siswanya memiliki pengetahuan yang memadai tentang nilai-nilai kebudayaan dan religi di Banten. Selain itu jarak sekolah ini relatif lebih dekat ke lokasi kawasan Banten Lama yang berjarak  $\pm$  11 kilometer dari Kota Serang dan tingkat kecerdasan siswa dipandang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di sekolah non favorit.

Di samping itu, dalam kegiatan pembelajarannya ketiga sekolah yang disebutkan di atas itu sudah menambahkan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa budaya lokal Banten. Sebelum pembelajaran dimulai seperti pengajian, ta'lim, kultum, sholat berjama'ah, diadakannya kantin jujur, kelas jujur, pembacaan asmaul husna menjelang masuk kelas sebelum pembelajaran dilakukan juga ceramah umum dengan mendatangkan ustadz/ustadzah ke sekolah dalam waktu-waktu tertentu.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua lokasi yakni; masyarakat dalam hal ini komunitas masyarakat di kawasan Banten pada umumnya, dan penduduk di sekitar kawasan Banten Lama pada khususnya, kemudian untuk lokasi sekolah, yaitu SMA Negeri 1, SMAN 2, SMAN 3 Kota Serang Provinsi Banten. Sekolah-sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang bisa dibilang favorit dan terbaik sampai saat sekarang. Mengapa disebut favorit dan terbaik? Karena lulusan dan capaian hasil nilai ujian mereka tinggi dan lulusannya banyak yang memasuki perguruan tinggi favorit di seluruh Indonesia setiap tahun peminatnya selalu membludak untuk memasuki ketiga sekolah tersebut. Lokasi SMAN 1 Kota Serang dengan lokasi yang strategis yaitu di tengah Kota Serang, jalan Jenderal Sudirman, Cipare Serang, tepat berhadapan dengan Kantor Polresta Kota Serang Provinsi Banten. Sedangkan subjek penelitian di sekolah terdiri atas guru-guru pemangku mata pelajaran sejarah dan siswa kelas XI di tiga Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kota Serang yaitu; SMA Negeri 2 Cipocok Jaya, SMA Negeri 1, dan SMA Negeri 3 Taktakan.

Masyarakat di sini adalah warga yang tinggal di kawasan situs Sejarah Banten Lama, secara administratif terletak Desa Banten, Kecamatan Kasemen kira-kira 11 Km

dari Kota Serang. Bangunan utama Mesjid Agung Banten Lama yang terdapat di lokasi pariwisata sejarah dan religi ini terdiri atas: Ruang utama Mesjid Agung Banten Lama, serta ruang tambahan sisi utara, tiyamah dan paviliun, menara yang dahulu berfungsi untuk mengumandangkan adzan, dan sekaligus memantau lawan yang datang dari arah utara, kompleks makam yang terletak di sisi utara mesjid Agung Banten Lama dan terakhir Museum Purbakala Banten Lama.

### **C. Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian**

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Studi Pendahuluan.**

Dalam studi pendahuluan ini berupa orientasi studi, yaitu studi pendahuluan sebelum penelitian dilakukan. Dengan melakukan orientasi terlebih dahulu peneliti dapat mengkaji dan menemukan informasi-informasi aktual yang kemudian dapat dijadikan bahan penyusunan rencana. Dalam studi pendahuluan ini dilakukan terlebih dahulu studi literatur. Kajian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji teori, konsep, dan hasil-hasil penelitian yang relevan untuk mendukung studi pendahuluan di lapangan. Literatur yang dikaji adalah yang berhubungan dengan kajian tentang esensi ilmu sejarah, dan pendidikan sejarah, filsafat perenialisme menurut Wora (2006: 26) mengenai pewarisan budaya, transformasi nilai-nilai religi dan budaya. Langkah-langkah pembelajaran berfikir kesejarahan yang telah ada dan pernah dikembangkan, pendekatan dalam pembelajaran sejarah baik dari buku, hasil penelitian terdahulu maupun jurnal ilmiah. Di antara bahan dari kerangka berfikir mengenai pewarisan budaya dan agama ini adalah

pandangan mengenai belajar. Hasil telaah kajian literatur berikut kerangka teoritis yang dipakai dalam penelitian sebagai berikut:

Teori yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini, berdasarkan studi literatur sebagai studi pendahuuan ditemukan bahwa menurut perenialisme, tugas guru bukanlah perantara antara dunia dengan jiwa anak, melainkan guru juga sebagai murid yang mengalami proses belajar sementara mengajar. Guru mengembangkan potensi-potensi *self discovery* ; dan ia melakukan moral *authority* atas murid-muridnya, karena ia adalah seorang professional yang *qualified* dan superior dibandingkan muridnya. Perenialisme berpendirian bahwa untuk mengembalikan keadaan serba tidak menentu seperti sekarang ini, jalan yang harus ditempuh adalah kembali kepada prinsip-prinsip umum yang telah teruji. Menurut perenialisme, kenyataan yang kita hadapi adalah dunia dengan segala isinya. Perenialisme berpandangan bahwa persoalan nilai adalah persoalan spiritual, sebab hakikat manusia adalah pada jiwanya. Sesuatu dinilai indah haruslah dapat dipandang baik (Wora, 2006: 27).

Setelah melakukan kajian literatur, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dalam bentuk telaah terhadap kurikulum pelajaran sejarah berdasarkan muatan lokal, untuk menentukan pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan disampaikan. Studi kepustakaan tentang tema-tema mengenali dan mendeskripsikan lokasi-lokasi bersejarah yang dianggap penting di wilayah Banten, perkembangan Banten sejak masuknya Islam sampai runtuhnya kesultanan Banten dan mengenali para sultan yang berkuasa di Banten pada saat itu. Perjuangan masyarakat Banten dan meneladani jiwa kejuangan pahlawan dalam melawan penjajah hingga masa kemerdekaan. Perkembangan unsur-unsur budaya Banten

dalam proses Islamisasi di kawasan ini juga menjadi *concern* peneliti, pembelajaran dengan materi-materi ini belum nampak diajarkan oleh guru di sekolah.

Setelah melakukan melakukan kajian literatur, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah memulai melaksanakan penelitian dengan terlebih dahulu mengurus administrasi (surat-menyurat) untuk melakukan observasi awal ke lokasi penelitian, dalam tahap ini, surat pengantar untuk pengambilan data dari Sekolah Pasca Sarjana yang dalam hal ini dikeluarkan oleh Asdir 1 bidang akademik, yaitu Bapak Prof.Dr. Didi Suryadi, M.Ed.,(sekarang menjadi Direktur SPs UPI) surat dari SPs ini mutlak diperlukan untuk dilayangkan kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian dalam hal ini yaitu; Para kepala sekolah, pengurus kenadziran Banten Lama, petugas Museum Purbakala Banten Lama, Kuncen Banten Girang yaitu bapak Abu Hasan.

Berbekal surat pengantar dari SPs UPI, langkah pertama yang peneliti lakukan adalah menemui kepala dinas pendidikan Provinsi Banten untuk meminta rekomendasi kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Banten, dalam hal ini diwakili oleh Kabid PMPTK, yang memberikan rekomendasi yaitu dari Bapak Dr. Ajak Moeslim, M.Pd. (sekarang menjabat Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Banten) Setelah mendapat surat dari Dinas Pendidikan Provinsi Banten, peneliti membawa surat tersebut kepada Dinas Pendidikan Kota Serang, setelah menghadap kepala dinas pendidikan Kota Serang, peneliti mendapat disposisi untuk diantar ke sekolah oleh pengawas tingkat SMA, dalam hal ini yang diberi tugas oleh kepala dinas adalah bapak Drs.H. Maman Abd. Rachman.

Oleh pengawas SMA (Drs.H. Maman Abdurrachman, M.Pd.) dibawa keliling sekolah yang dijadikan objek penelitian. Yang pertama dikunjungi adalah SMAN 2 Kota Serang. Di sini peneliti diterima langsung oleh Kepala Sekolah yaitu Bapak Drs. Deni

Arif Hidayat. M.Pd., seraya memberikan surat permohonan pengambilan data dan rekomendasi dari dinas pendidikan Provinsi Banten. Setelah itu, oleh Bapak Deni kami dipertemukan dengan guru mata Pelajaran Sejarah, yaitu Ibu Siti Khodijah, S.Pd., dan Ibu Nengsih Husaeni, S.Pd., setelah membuat komitmen perihal jadwal penelitian. Peneliti melanjutkan observasi awal dan pengurusan perizinan ke SMAN 1 Kota Serang. Di sekolah ini peneliti dengan bapak pengawas diterima langsung oleh Bapak kepala sekolahnya yaitu Bapak Drs. Aziz Haidir, M.Pd. Setelah berbincang sebentar peneliti pun segera menjelaskan tujuan maksud kedatangan yaitu untuk melakukan penelitian dan pengambilan data dalam hal ini observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah, berikut perwakilan siswanya. Peneliti mendapatkan jawaban dari bapak Kepala Sekolah bahwa pada prinsipnya mereka tidak keberatan asal kegiatan penelitian tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Selanjutnya bapak Kepala Sekolah memanggil guru mata pelajaran sejarah yaitu Bapak Yudi Yuriansyah, S.Pd., dan Bapak Kepala Sekolah menjelaskan maksud kedatangan peneliti. Bapak Yudi Yuriansyah siap membantu dalam memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini sekaligus memfasilitasi siswa untuk diwawancara sesuai kebutuhan.

Sekolah ketiga yang peneliti kunjungi adalah SMAN 3 Takatakan Kota Serang, sekolah ini letaknya agak jauh dari pusat Kota Serang, kira-kira 10 Km, tepatnya di Jl. Gunung Sari Takatakan Kota Serang, di sana kami bermaksud menemui kepala sekolah tapi tidak ada, peneliti diterima oleh Ibu wakasek kurikulum, dan peneliti segera menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan yaitu mencari dan menggali data tentang pembelajaran sejarah, melakukan observasi ke kelas dan wawancara guru mata pelajaran sejarah berikut perwakilan siswanya. Guru yang ditunjuk untuk membantu proses

penggalian data yaitu Bapak Sutrisno Harmedi, M.Si., yang merupakan alumni dari jurusan pendidikan sejarah FPIPS UPI (ketika itu masih IKIP)., peneliti pun sama segera menyampaikan maksud dan tujuan serta membuat perjanjian perihal jadwal observasi kelas dan wawancara untuk mengumpulkan data, peneliti dijanjikan untuk datang satu minggu kemudian karena saat itu mereka hendak ujian sekolah.

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini, setelah peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan secara bertahap, baik melalui wawancara, observasi ke sekolah maupun ke kawasan Banten Lama dan masyarakat di sekitarnya, peneliti juga melakukan proses *triangulasi* dan *expert opinion* yaitu melakukan konsultasi dengan pakar/ahli dalam sejarah Banten dan pendidikan sejarah, ketiga pakar tersebut dua diantaranya berasal dari IAIN "SMH" Banten, yaitu Bapak Prof. Dr. H. M.A Tihami, M.A., yang ketika itu menjabat sebagai rektor IAIN "SMH" Banten, kemudian bapak Ruby A, Baedhowi, M.Si. dari *Banten Heritage* yang juga dosen dan pengurus pusat sejarah dan budaya IAIN "SMH", Banten dan yang ketiga adalah Dr. Ali Fadilah, M.A. Kepala Balitbangda Bapeda Provinsi Banten, yang secara keahlian Bapak Dr. Ali Fadilah, M.A. ini sesuai dengan keahliannya karena Ph.D, dari universitas Ehes Perancis mengenai *Islamic Civilization*, dan *Social Science* dalam masternya.

## 2. Kegiatan Observasi

Kegiatan penelitian lapangan dilakukan dengan pengamatan terhadap aktifitas masyarakat yang masih melestarikan adat-istiadat masa lalu, di antaranya kegiatan Panjang Mulud, berupa iring-iringan panjang berupa rumah-rumahan dapat berupa mesjid, rumah, perahu, mobil, motor, pesawat yang terbuat dari gabus dan karton dengan rangka bambu, "panjang", ini kemudian diisi dengan berbagai jenis makanan, hasil bumi,

atau bias juga pakaian, setelah mengalami proses penilaian oleh dewan juri di lapangan atau alun-alun Banten Lama, panjang ini kemudian jadi rebutan masyarakat sekitar Banten Lama, untuk diambil makanannya proses pengamatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2010. Observasi dan pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan kepada para guru pengajar mata pelajaran sejarah dan kepada para siswa. Wawancara kepada masyarakat dilakukan kepada pengurus kenadziran di kawasan Banten Lama, para peziarah dan pengunjung situs sejarah Banten Lama, sementara wawancara di sekolah diarahkan pada guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah di SMA siswa kelas XI di beberapa SMA Negeri yang mengaplikasikan beberapa kurikulum muatan lokal kebantenan di Kota Serang. Wawancara juga dilakukan kepada para siswa yang mendapatkan mata pelajaran Sejarah khususnya di kelas IPS kelas XII. Adapun yang menjadi bahan wawancara dan observasi sesuai dengan perumusan masalah pada Bab I, yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi Kekinian pembelajaran Sejarah yang dilaksanakan oleh guru-guru di Banten pada umumnya.
2. Nilai-nilai religi dan budaya Banten yang dapat digali oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk kemudian ditransformasikan ke dalam kontkes Sejarah Banten yang modern.
3. Implementasi pembelajaran berbasis religi dan budaya dengan pendekatan transformatif yang dapat diangkat untuk dan disajikan dalam pembelajaran sejarah di tingkat persekolahan
4. Peranan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan nilai-nilai religi dan budaya dari kawasan Banten Lama serta dampaknya bagi di siswa SMA.

### 3. Kegiatan Wawancara

Dalam tahapan ini dilakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran siswa, khususnya pembelajaran yang mentransformasikan nilai-nilai religi dan budaya di kawasan Banten Lama, dalam kerangka menyusun data awal untuk merumuskan masalah yang akan diteliti. Kemudian menyusul langkah-langkah, strategi, pendekatan, pemanfaatan sumber belajar yang tersedia di kawasan Banten Lama. Berangkat dari kajian literatur dan kajian di lapangan tersebut maka, pada tahap ini peneliti melakukan observasi langsung di kelas mengenai pembelajaran sejarah selama ini yang dilakukan guru kekinian di tiga SMA Kota Serang yaitu: SMA Negeri 2 Cipocok Jaya dengan ibu Siti Khodijah, S.Pd., dan Ibu Nengsih Husaeni, S.Pd., Keduanya merupakan guru bidang studi sejarah, dan alumni dari IKIP Bandung, sedangkan informan SMA Negeri 1 dengan bapak Yudi Yuriansyah, S.Pd., sedangkan informan SMA Negeri 3 Taktakan dengan bapak Sutrisno Harmedi, S.Pd., M.Si, mereka kesemuanya merupakan guru pada bidang studi sejarah. Wawancara juga dilaksanakan kepada perwakilan siswa dari ketiga sekolah tersebut dari masing-masing sekolah dua orang siswa atau siswi, dari SMA Negeri 2 yaitu Saudari Tatu Cholishoh, dan Dian Nur Azizah, sedangkan dari SMA Negeri 3 Taktakan yaitu saudari Sifatul Ismaniah dan Sdri. Maya Kholida Fauziyah. Informan dari SMA Negeri 1 Kota Serang, yaitu Bapak Yudi Yuriansyah, S.Pd., sebagai guru Sejarah dan Qisthiya Sukma Nazhira kelas XI IPS 3 dan Rinaldi Rizki Firdaus dari kelas XI IPS tiga.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara dengan petugas ziarah Banten Lama, yaitu Bapak Astari, oleh Bapak Astari peneliti yang langsung

dibawa ke kawasan Banten Lama mengacu pada langkah atau prosedur dalam penelitian kualitatif yang peneliti observasi yaitu: tempat, aktor dan kegiatan, setelah sebelumnya melakukan wawancara di rumahnya yang terletak persis di belakang Masjid Agung Banten Lama. Materi yang dijadikan bahan wawancara dengan bapak Astari adalah, menyangkut aktifitas kehidupan masyarakat di kawasan Banten Lama, adat dan tradisi yang masih dipegang erat oleh masyarakat di kawasan Banten Lama, serta nilai-nilai religi yang menjadi ritual masyarakat Banten Lama. Sedangkan tempat dalam hal ini yang peneliti observasi adalah Kawasan situs Banten Lama, seperti: Keraton Surosowan, Keraton Kaibon, Masjid Agung Banten Lama, Tiyamah yang memuat benda-benda pusaka, dan Museum Situs Banten Lama.

#### **4. Studi Dokumentasi**

Setelah dirasa cukup melakukan kegiatan observasi dan wawancara, langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif alat pengumpul datanya adalah studi dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data-data melalui dokumen yang ada di situs Banten Lama, seperti yang peneliti temukan di Museum Banten lama, ada gerabah, mata uang kuno, benda-benda pusaka, surat-surat, arsip-arsip, al-Qur'an kuno, gambar, foto-foto dan benda-benda lainnya. Selesai melakukan observasi dan wawancara di Banten Lama, peneliti selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kuncen Banten Girang yang merupakan cikal bakal kesultanan Banten yaitu Bapak Abu Hasan. Materi yang dijadikan bahan wawancara dengan Bapak Abu Hasan, adalah: Mengenai awal kedatangan Islam di daerah Banten, kepercayaan masyarakat Banten sebelum Islam, proses Islamisasi yang dilakukan Sultan Banten, perpindahan Banten Girang ke Banten Baru (Lama). Selesai melakukan wawancara dengan kuncen Banten

Girang di daerah Sempu sekitar 8 Km dari Kota Serang, peneliti pun memutuskan untuk pulang mengingat hari itu hari Jum'at, peneliti perlu persiapan untuk sholat Jum'at, dan Bapak Abu Hasan berjanji akan membantu apabila peneliti memerlukan keterangan tambahan di kemudian hari.

Setelah data terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumen, peneliti mulai mengolah data yang terkumpul yang pertama kali dilakukan adalah memilah data-data (klasifikasi) mana yang diperlukan dan mana yang tidak diperlukan istilah ini menurut Miles and Huberman (1992) disebut dengan koleksi data (*data colletctive*), setelah itu memvalidasi data dengan reliabilitas dan validitas internal dan eksternal yaitu dengan cara triangulasi dan *member check* sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, setelah melakukan pengolahan dan uji validasi data peneliti mencoba menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk draft kasar untuk divalidasi oleh *expert opinion*, meminta *judgement* dari (pendapat ahli/pakar). Adapun para pakar dan ahli tentang kebudayaan yang dimintai pendapatnya adalah Bapak Dr. Ali Fadilah, M.A. kepala Balitbangda Provinsi Banten yang juga arkeolog, bapak Prof.Dr. H.M.A Tihami, M.A., yang ketika itu menjabat sebagai rektor IAIN "SMH" Banten, dan bapak Ruby Ach. Baedhowi M.Si., dari Banten Heritage sehari-harinya bapak Ruby sebagai dosen di IAIN "SMH" Banten.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi "*trust worthihest*", validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap

bidang yang diteliti dalam hal ini adalah bidang ilmu sejarah dan pendidikan IPS, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya, yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, (Sugiyono, 2007: 306).

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam instrumen penelitian kualitatif, Lincoln and Guba (1986:236) menyatakan bahwa :

*”The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay”*

Sementara itu Nasution (1988) menjelaskan bahwa:

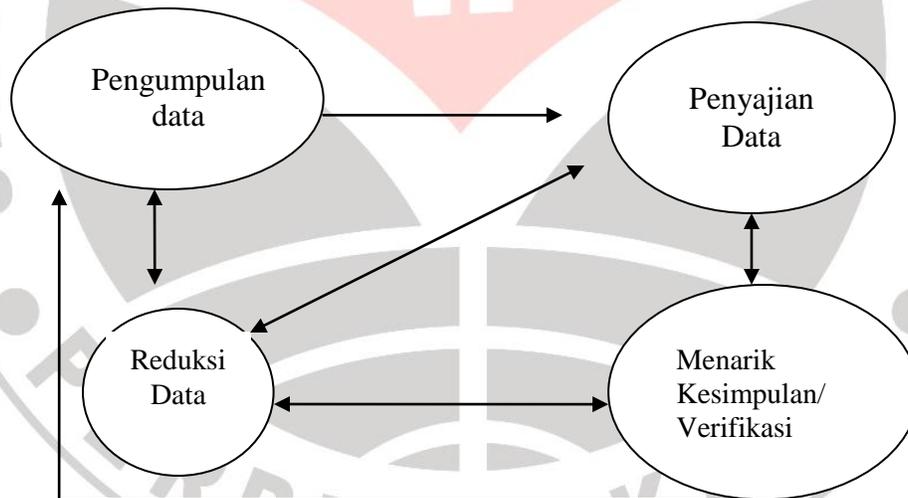
“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Jadi, dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Namun selanjutnya, setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditentukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*,

tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisi dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2007: 306-307).

### E. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif-kualitatif. Teknik analisis ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah dari Miles and Huberman (1992), yakni: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penafsiran data, dan (4) Menarik kesimpulan. Langkah-langkah tersebut terangkum dalam satu kegiatan yang dapat dilakukan di lokasi maupun luar lokasi penelitian. Pola Kegiatan ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Diagram 2:**  
**Prosedur Kerja Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif**

Sumber: Miles dan Huberman (1992:20)

Gambar tersebut di atas memperlihatkan sifat interaktif koleksi data atau pengumpulan data dengan analisis data. Pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data, yang disebutkan terakhir dapat dimengerti, karena saat mengumpulkan data peneliti akan dengan sendirinya terlibat melakukan perbandingan-perbandingan, apakah untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi, atau teoritisasi. Tanpa secara aktif melakukan perbandingan-perbandingan dalam proses pengumpulan data tidak akan mungkin terjelajah dan terlacak secara induktif hingga ke tingkat memadai muatan-muatan yang tercakup dalam suatu konsep, kategori, atau teori (Bungin, 2003:69-70).

Hasil pengumpulan data tersebut tentu saja perlu direduksi (*data reduction*). Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kuantitatif. Ia mencakup kegiatan mengusahakan data hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu. Seperangkat reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* atau sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

*Display* data bisa dalam bentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain; itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan. Sesuai dengan gambar siklus analisis data yang disebutkan di atas tadi, prosesnya

tidaklah "sekali jadi", melainkan berinteraktif, secara bolak balik. Perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, seberapa proses bolak balik tersebut tentu saja bergantung pada kompleksitas permasalahan yang hendak dijawab. Juga, banyak bergantung pada seberapa "tajam pisau analisis" yang dipakai saat mengumpulkan data itu sendiri. "Pisau" yang dimaksud adalah kepekaan dan ketajaman daya lacak peneliti itu sendiri di dalam melakukan komparasi ketika proses pengumpulan data.

Menurut Maleong (2007: 280) analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja. Pada penelitian tindakan, analisis datanya lebih banyak menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis kualitatif pada dasarnya mempergunakan pemikiran logis, analisis logika, dengan induksi, deduksi, analogi, dan komparasi. Cara yang peneliti lakukan dalam proses penela'ahan data ini adalah dengan cara melakukan pengamatan terhadap data-data yang dikumpulkan untuk kemudian disajikan untuk kemudian diinterpretasi untuk mendapat kebermaknaan dari simbol atau fenomena nilai-nilai religi dan budaya yang diamati.

Sebagai contoh dalam mengamati perayaan "panjang mulud", pada bulan Mulud yang bertepatan dengan bulan maret pada bulan nasionalnya, peneliti berusaha menggali makna dari pembuatan "panjang", yang dilakukan oleh masyarakat, yang menurut hasil wawancara itu merupakan bentuk ungkapan rasa syukur masyarakat akan rizki yang mereka peroleh selama ini dari Allah SWT. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti

dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup penelitian. Data kualitatif dapat membimbing peneliti untuk memperoleh temuan yang tak terduga sebelumnya serta untuk membentuk kerangka teori baru. Data kualitatif membantu peneliti untuk melangkah lebih jauh dari kerangka kerja awal (Miles, 1992).

Karena yang diteliti mengenai aktivitas budaya dan religi di masyarakat Banten, maka peneliti juga menggunakan metode penelitian etnografik dengan pendekatan kualitatif, data yang muncul lebih banyak berwujud kata-kata, bukan rangkaian data. Data kualitatif dikumpulkan dalam berbagai cara, misalnya observasi, wawancara, intisari dokumen, rekaman kemudian proses pencacatan, pengetikan, penyuntingan selanjutnya dianalisis secara kualitatif. Menurut Miles and Huberman (1992), analisis data kualitatif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data juga merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan dalam suatu matriks. Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Verifikasi dan kesimpulan begitu matriks terisi, maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan. Kesimpulan juga verifikasi selama penelitian berlangsung. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Catatan dibedakan menjadi dua, yaitu (1) deskriptif dan (2) reflektif (Muhadjir, 2000: 139).

Catatan deskriptif lebih menyajikan kejadian daripada ringkasan. Catatan reflektif lebih mengetengahkan kerangka pikiran, ide, dan perhatian dari peneliti. Catatan ini juga lebih menampilkan komentar peneliti terhadap fenomena yang dihadapi pada saat mengumpulkan dan menyajikan data hasil penelitian, catatan ini peneliti tempatkan di dalam bab empat yaitu pembahasan hasil penelitian. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditela'ah, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan dan kategorisasi dan langkah terakhir adalah menafsirkan dan atau memberikan makna terhadap data.

Langkah ketiga dalam menganalisis data hasil penelitian kualitatif adalah *conclusion drawing*, menurut Miles and Huberman (1992) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan

data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan awal didukung oleh data-data yang valid dan kredibel, konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masing-masing gelap, remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2007: 345).

### **G. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif**

Dalam pengujian keabsahan data metode kualitatif maka hasil data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan diolah maka diperlukan uji validasi hasil data penelitian kualitatif dilakukan dengan cara, yaitu sebagai berikut.

1. *Credibility* (validitas internal), untuk menguji kredibilitas internal dapat dilakukan dengan cara perpanjangan waktu, meningkatkan ketekunan, triangulasi, termasuk triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *member check*.
2. *Transferability* (validitas eksternal) merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Hal ini menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai

transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain, bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini.

3. *Dependability* (reliabilitas) bisa disebut juga reliabilitas, dalam penelitian kualitatif *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka *dependability* penelitiannya patut diragukan (Sanafiah Faisal 1990).
4. Sedangkan *confirmability* (obyektifitas) menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil, penelitian merupakan fungsi proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.
5. *Dependability*, terminologi ini juga dekat pengertiannya dengan konsep *Verstehen* dari Max Weber: (bahasa Jerman yang artinya *to understand*): yang memiliki beberapa makna antara lain: (1) *To perceive and comprehend the nature and significance of*, (2) *To know thoroughly by close contact with or by long experience of the phenomenon*, (3) *To grasp or comprehend the meaning intended or expressed by another*, (4) *To know and emphatic toward*. (In this cases Weber used the term to refer to the social scientist's attempt to understand both the intention and the context of human action).

6. *Triangulasi*, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik pengumpulan data digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu diperlukan karena waktu sering juga mempengaruhi kredibilitas data.
7. *Member check*, adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

Sedangkan menurut Robert K. Yin (1984) sebelum membangun desain seorang peneliti perlu memperhatikan empat aspek kualitas, yakni *validitas konstruk* (menetapkan ukuran operasional yang benar untuk konsep-konsep yang diteliti) *validitas internal* (*credibility*), menetapkan hubungan kausal, dan ini khusus untuk studi kasus eksplanatoris), *validitas eksternal* (*transperability*, menetapkan ranah di mana temuan

suatu penelitian dapat divisualisasikan), dan reliabilitas (*dependability*), proses penelitian dapat diinterpretasikan, dengan hasil yang sama), dan yang keempat *confirmability*, menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil, penelitian merupakan fungsi proses penelitian yang dilakukan, maka *confirmability* telah tercapai. Peneliti melakukan keempat langkah-langkah *validitas kontruk* itu dari mulai menetapkan permasalahan, merumuskan permasalahan, seperti kajian literatur terhadap konsep-konsep religi dan budaya dari para ahli berikut teori-teorinya, meminta arahan dari pembimbing, membuat pedoman observasi dan pedoman wawancara kemudian menetapkan informan yang benar-benar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Berkaitan dengan validitas eksternal, peneliti melakukan proses pemilahan dan kategorisasi terhadap data yang telah dikumpulkan, mana-mana yang benar-benar dibutuhkan dan mana yang tidak, untuk kemudian di display (sajikan) dan diinterpretasi untuk mendapatkan kebermaknaan.

Secara ringkas, standar reliabilitas mencakup tiga aspek: (1) Kemantapan atau ke “ajeg-an” suatu alat ukur memiliki tingkat kemantapan yang tinggi bilamana digunakan mengukur berulang kali (dilakukan replikasi pengukuran, akan menghasilkan hasil yang sama. (2) Ketepatan dan akurasi, suatu alat ukur memiliki tingkat ketepatan yang tinggi bilamana menunjukkan ukuran yang benar terhadap sesuatu (obyek) yang diukur, dan (3) Homogenitas. Suatu alat ukur memiliki tingkat homogenitas yang tinggi bilamana unsur-unsur pokoknya mempunyai hubungan yang erat satu sama lain dan memberikan kontribusi pemahaman yang utuh terhadap pokok persoalan yang diteliti (obyek yang diukur).

Sebagaimana dengan penelitian kuantitatif, sebagai suatu *disciplined inquiry*, penelitian kualitatif harus memiliki kriteria atau standar validitas dan reliabilitas. Namun demikian ada perbedaan standar antara paradigma penelitian kuantitatif dan kualitatif, menurut Lincoln dan Guba (1985), paling sedikit ada empat standar atau kriteria utama guna menjamin keabsahan hasil penelitian kualitatif sebagai berikut.

#### A) Standar Kredibilitas

Standar kredibilitas ini identik dengan validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan (informasi yang digali dari subyek atau partisipan yang diteliti), perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- (1) Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan.
- (2) Melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti apa adanya.
- (3) Melakukan triangulasi, baik triangulasi metode (menggunakan lintas metode pengumpulan data), triangulasi sumber data (memilih berbagai sumber data yang sesuai), dan triangulasi pengumpul data (beberapa peneliti mengumpulkan data secara terpisah). Dengan cara ini teknik triangulasi memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapannya.

- (4) Melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian (*peer debriefing*).
- (5) Melakukan analisis atau kajian kasus negatif, yang dapat dimanfaatkan sebagai kasus pembanding atau bahkan sanggahan terhadap hasil penelitian.
- (6) Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis data.
- (7) Mengecek bersama-sama dengan anggota penelitian yang terlibat dalam proses pengumpulan data, baik tentang data yang telah dikumpulkan, kategorisasi analisis, penafsiran dan kesimpulan hasil penelitian.

#### (B) Standar Transferabilitas

Standar ini merupakan modifikasi validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Pada prinsipnya, standar transferabilitas ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif itu sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh para pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki kualitas transferabilitas yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

#### (C) Standar Debendabilitas

Standar debendabilitas ini boleh dikatakan mirip dengan standar reliabilitas. Adanya pengecekan atau penilaian akan ketepatan peneliti dalam mengkonseptualisasikan apa yang diteliti merupakan cerminan dari kemantapan

dan ketepatan menurut standar reliabilitas penelitian. Makin konsisten peneliti dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian, akan semakin memenuhi standar debendabilitas.

(d) Standar Konfirmabilitas

Standar konfirmabilitas ini lebih terfokus pada *audit* (pemeriksaan) kualitas dan kepastian hasil penelitian, apa benar berasal dari pengumpulan data di lapangan. Audit konfirmabilitas ini biasanya dilakukan bersamaan dengan audit debendabilitas.

Selain keempat standar di atas, ada sejumlah standar pelengkap yang patut diperhatikan dalam penelitian kualitatif, antara lain sebagai berikut.

- a) Dilaksanakan dalam kondisi wajar atau se-alamiah mungkin.
- b) Memperlakukan orang-orang yang diteliti semanusiawi mungkin.
- c) Menjunjung tinggi perspektif *emik* partisipan.
- d) Pembahasan hasil penelitian selain bersifat deskriptif juga sintesis.
- e) Kelemahan dan keterbatasan peneliti tidak perlu disembunyikan, bahkan harus dikemukakan secara transparan.



